# PENGARUH PEMBERIAN JENIS HIJAUAN TERHADAP PERTAMBAHAN BOBOT BADAN PADA SAPI SIMMENTAL CROOS BETINA DI KELURAHAN AIR PACAH KECAMATAN KOTO TANGAH

## SKRIPSI

*Oleh:*
**SRI FEBRIANTI**
**03 161 076**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

**FAKULTAS PETERNAKAN**
**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG, 2008**

# PENGARUH PEMBERIAN JENIS HIJAUAN TERHADAP PERTAMBAHAN BOBOT BADAN PADA SAPI SIMMENTAL CROSS BETINA DI KELURAHAN AIR PACAH KECAMATAN KOTO TANGAH

Sri Febrianti, di bawah bimbingan
Ir. Hj. Syam Yuliar dan Ir. H. Jhon Farlis, M.Sc
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2008

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian jenis hijauan dan efisiensi ransum terhadap pertambahan bobot badan sapi . penelitian ini menggunakan 12 ekor sap simmental cross betina umur 1,5 – 2 tahun dengan berat badan 200 – 400 kg. perlakuan yang diberikan adalah pemberian jenis hijauan yang berbeda yaitu perlakuan A jerami padi amoniasi, perlakuan Bb rumput lapangan, perlakuan C rumput gajah dengan konsentrat yang sama untuk semua perlakuan.

Metoda yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 perlakuan dan 4 ulungan. Data dianalisa dengan analisis keragaman yang sesuai dengan pola (RAK), bila terdapat perbedaan antara perlakuan diuji dengan uji DMRT. Peubah yang diamati adalah pertambahan bobot badan, konsumsi dan efisiensi ransum

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa jerami amoniasi merupakan makanan pengganti hijauan segar, dalam penelitian ini didapatkan pertambahan bobot badan pada perlakuan A 0,32 – 0,40 kg/hari dan perlakuan B 0,43 - 0.45 kg/hari dan perlakuan C 0,48 - 0,50 kg/hari. Efisiensi ransum pada perlakuan ini juga perlakuan C yang lebih baik dibandingkan perlakuan A dan perlakuan B.

Kata kunci : Hijauan Makanan Ternak, Simmental Cross, Efisiensi, PBB, Konsumsi.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dewasa ini dunia peternakan terdapat bangsa sapi yang jumlahnya cukup banyak dan kebutuhan daging sapi sebagai salah satu sumber protein hewani. Sehubungan dengan itu. Peternakan yang maju akan selalu mengikuti perkembangan dunia peternakan, khususnya perkembangan sapi potong. Peternak yang telah berpengalaman di lapangan dan akan lebih mampu menilai dan membandingkan antara berbagai macam bangsa sapi, dalam hal sapi yang paling cocok dan lebih banyak memberi keuntungan ekonomis.

Kesadaran terhadap pentingnya gizi semakin meningkat terutama terhadap protein hewani. Protein hewani di dapat antara lain pada daging sapi. Daging sapi lebih banyak digemari dibandingkan dengan ternak lainnya. tingginya akan permintaan terhadap daging sapi menimbulkan permasalahan karena jumlahnya produksi sapi tidak seimbang dengan permintaan.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan terhadap protein hewani terutama pada daging sapi dapat dilakukan dengan meningkatkan produktifitas ditujukan untuk pengemukan, sehingga dapat dicapai dengan pemberian pakan yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk itu kita memanfaatkan sapi Simmental dengan sapi lokal ataupun dengan sapi unggul lainnya.

Usaha pengembangan ternak ruminansia dimasa yang akan datang akan menghadapi hambatan yang cukup serius apabila hanya mengandalkan pada penggunaan hijauan sebagai bahan pakannya. Pada masa ini keterbatasan hijauan khususnya rumput-rumputan sudah semakin berkurang karena

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

perubahan fungsi lahan untuk permukiman, penanaman tanaman pangan dan industri.

Makanan merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan reproduksi ternak. Makanan yang berkualitas akan membantu ternak sapi dalam menjalankan semua proses dalam tubuh secara normal. Protein berguna untuk menjaga keseimbangan tubuh dan menghasilkan energi sehingga mampu berperan dalam proses produksi (Murtidjo.1990).

Makanan hijauan adalah semua bahan makanan yang berasal dari tanaman dalam bentuk daun-daunan. Yang termasuk kelompok makanan hijauan adalah bangsa rumput, leguminosa dan hijauan. Kelompok makanan hijauan ini makanan kasar. Hijauan sebagai bahan makanan ternak biasa diberikan dalam dua macam bentuk yaitu hijauan segar dan hijauan kering. Hijauan segar adalah makanan yang berasal dari hijauan yang diberikan dalam bentuk segar, yang termasuk hijauan segar adalah rumput segar, leguminosa segar dan silage. Sedangkan hijauan kering adalah makanan yang berasal dari hijauan yang sengaja dikeringkan (hai) ataupun jerami kering. Jerami kering yang sudah dilakukan fermentasi dapat meningkatkan kualitas pada ransum.

Ternak seperti kerbau, sapi, domba dam kambing yang diberikan makanan hijauan sebagai bahan makanan tunggal, masih bisa mempertahankan hidupnya, bahkan mampu tumbuh baik dan berkembang biak. Bagi masyarakat peternak, termasuk petani peternak, telah terbiasa atau tak asing lagi menggunakan hijauan sebagai bahan makanan.

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Pada penelitian yang dilakukan terdapat perlakuan yang menggunakan rumput gajah lebih bagus dibandingkan perlakuan yang menggunakan rumput lapangan dan jerami padi amoniasi. Pertambahan bobot badan yang diperoleh pada perlakuan C 0,48-0,50 kg/hari disebabkan karena rumput gajah yang digunakan tersebut kualitas dan efisiensi ransumnya lebih tinggi di bandingkan jerami padi amoniasi dan rumput lapangan.

## B. Saran

Dari hasil yang didapatkan bahwa rumput gajah yang lebih cepat pertambahan bobot badan sapi dikarenakan sapi menyukai rumput dalam keadaan segar. Agar pertambahan bobot badan sapi cepat sedapat mungkin dapat mengunakan rumput gajah yang dalam keadaan segar dan banyak mengandung serat kasar.

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

## DAFTAR PUSTAKA


AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.

Anggorodi, R. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.

Arbi, N, M.Rivai, A.Syarif, S. Anwar, dan B. Anam. 1997. Produksi Ternak Potong Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Bandini, Y. 1999. Sapi Bali. Penebar Swada, Jakarta.

Blakely, J. D. dan Bade, H. Ilmu Peternakan. Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta.

Darmono. 1993. Tata Laksana Usaha Sapi Kereman. Kanisius, Yogyakarta.

Enseminger, M. E. 1975. Animal Science. The Interstate Printers And Publishing. Inc.Denvile. Illionis.

Farlis, J. 2001. Pemberian Bioda Terhadap Pertambahan Bobot Badan Sapi Peranakan Ongole. Jurnal Peternakan dan Lingkungan Vol.07 No.3 (Oktober 2001). Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.

Huitema. 1985. Peternakan di Daerah Tropis Arti Ekonomi dan Kemampuannya. Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia, Jakarta.

Komar, A.1984. Teknologi Pengelolaan Jerami Padi Sebagai Makanan Ternak Yayasan Dian Grahita. Bandung, Indonesia.

Libis, D.A 1963. Ilmu Makanan Ternak. Cetakan Kedua PT. Pembangunan Jakarta.

Maynard, L. A., J. K. Loosli., H. F. Hintz and R. G. Warner. 1979. Animal Nutrition. 7 th ed. Tata Mc Graww-Hill Publishing Company Limited, New Delhi.

McCullough, T.A. 1969. A Study of Factoroffecting the voluntary intake of food by cattle. Anim. Prod 11: 145-153

Monteiro, L. S. 1975. Feed Efficiecy in Ratio to Estimate Growth of Body Companent in CATTEL. J. Anim. Prod II : 145-153.

Murtidjo, A. B. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.

Pane, I. 1986. Pemuliabiakan Ternak Sapi. PT. Gramedia, Jakarta. 1993. Penggemukan Sapi. PT. Gramedia, Jakarta.